

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN KECENDERUNGAN
BODY DYSMORPHIC DISORDER PADA REMAJA PUTRI DI SMK PGRI
13 CIKUPA TAHUN 2021**

*The Relationship Between Self-Esteem And Body Dysmorphic Disorders On
Adolescent Women At Smk PGRI 13 Cikupa In 2021*

Eka Nur An Nisa^{*1}, Ayu Pratiwi², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang, Indonesia

***Email: ekanisa37@gmail.com**

Abstract

Self-esteem is quite low, it is very easy for teenagers, especially women, to experience indications of Body Dysmorphic Disorder. Because for some teenage girls, physical is the most important aspect in carrying out all their activities, because what guides the perfection of teenagers is the appearance of their body shape. To find out whether there is a relationship between Self-Esteem and the tendency of Body Dysmorphic Disorder in adolescent girls. Methods Used in this study is quantitative descriptive correlation to determine the relationship of Self-Esteem with the tendency of Body Dysmorphic Disorder in Adolescent Girls at SMK PGRI 13 Cikupa. Sampling was done by simple random sampling based on data from SMK PGRI 13 Cikupa in 2021 with a population of 231 so that 146 respondents were obtained. The data analysis technique used is the Chi-Square Test, the results are P-Value $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. That there is a relationship between Self-Esteem with the tendency of Body Dysmorphic Disorder in adolescent girls.

Keywords: *Self-Esteem, Body Dysmorphic Disorder, Inferiority*

Abstrak

Harga diri yang cukup rendah, sangat mudah bagi remaja khususnya wanita mengalami indikasi Body Dysmorphic Disorder. Karena bagi sebagian remaja putri, fisik merupakan aspek terpenting dalam menjalankan segala aktivitasnya, karena yang menjadi pedoman kesempurnaan remaja adalah penampilan bentuk tubuhnya. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Harga Diri dengan kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada remaja putri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Putri di SMK PGRI 13 Cikupa. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling berdasarkan data SMK PGRI 13 Cikupa tahun 2021 dengan jumlah populasi 231 sehingga diperoleh 146 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Chi-Square dengan hasil P-Value $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa ada hubungan antara Harga Diri dengan kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada remaja putri.

Kata kunci: Harga Diri, Body Dysmorphic Disorder, Inferioritas

PENDAHULUAN

World Health Organization (who) (2018) berpendapat remaja ialah suatu jenjang berkembangnya kesehatan jiwa yang sangat berefek. Kasus vitalitas (kesehatan jiwa) ini menjadi urutan Tiga terbanyak untuk akhir hidup remaja. Suatu aspek pemicu permasalahannya vitalitas pada anak muda yakni *self-esteem*

yang cukup rendah. Remaja Putri lebih terpengaruh oleh bayangan atau citra tubuh ideal. Remaja putri lebih banyak menunjukkan ketidakpuasan terhadap tubuh dibandingkan pada laki-laki, remaja putri sering mengembangkan citra tubuh yang negatif, citra tubuh yang negatif mempengaruhi individu untuk mengarah kepada gejala *Body Dysmorphic Disorder* (Nourmalita, 2016).

Bersumber pada data perangkat (statistik) didapatkan hasil bahwa ada 30.000 individu di *Unites States (US)*, dikatakan bahwa 93% perempuan dan 87% laki-laki amat sangat memerhatikan dengan penampilan dirinya dan mempunyai keinginan memperbaiki penampilan tubuhnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Data menunjukkan bahwa sangat besar seseorang yang merasa kurang senang dengan tampilan dirinya. Distorsi citra tubuh yang berlebihan dapat menurunkan *Self-Esteem* atau biasa yang disebut harga diri rendah atas pribadinya dan dapat menjadi gangguan kejiwaan yang disebut gangguan dismorfik tubuh atau BDD (*Body Dysmorphic Disorder*) (Jerome, 2016)

Adapun data riset yang dilakukan untuk mengenali terdapatnya pengaruh *Self-Esteem* terhadap *Body Dysmorphic Disorder* yang dilakukan riset kepada 112 anak muda putri. Jenis kecondongan BDD (*Body Dysmorphic Disorder*) yang besar ada pada 60 anak muda putri serta golongan kecondongan BDD (*Body Dysmorphic Disorder*) yang sedikit ada pada 52 anak muda putra. Golongan *Self-Esteem* tinggi ada pada 65 anak muda putra serta golongan rendah bertotal 47 pada anak muda putri. Hasil riset ini menunjukkan terdapat adanya *self-esteem* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada usia remaja (Gracia and Akbar, 2019)

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara secara online melalui *Google Meet* juga didapatkan hasil 9 dari 15 orang disekitar lingkungan SMK PGRI 13 Cikupa remaja putri selalu merasa ketidakpuasan dengan penampilan pribadinya, merasa akan pribadinya tak menarik, merasa bahwa pribadinya tidak memiliki kelebihan, sering bercermin terus menerus ketika ingin bertemu orang lain dan berdasarkan penjabaran yang sudah disampaikan diatas, hingga peneliti sangat terdorong perlu meriset “Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada remaja putri di SMK PGRI 13 Cikupa tahun 2021”

METODE

Penelitian ini telah lolos uji etik pada kampus STIKes Yatsi Tangerang dengan nomor 017/LPPM-STIKES YATSI/VI/2021. Peneliti menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan variable *Self-Esteem* dengan variable *Body Dysmorphic Disorder* pada remaja putri di SMK PGRI 13 Cikupa tahun 2021. Metode pengambilan datanya hubungan antara *Self-Esteem* dengan *Body Dysmorphic Disorder* menggunakan *Form Google*, didapatkan dengan memberi angket kepada responden menggunakan layanan interaktif berbasis internet atau web. (Sugiono, 2014)

Peneliti menjadikan wanita berusia 15-17 tahun sebagai target populasi, yang berjumlah 231 siswa, yang terdiri dari siswa kelas 1, 2, dan 3 di SMK PGRI 13 Cikupa yang dimana Populasi merupakan keseluruhan informasi dalam suatu ruang lingkup serta waktu yang dijadwalkan. (Sutanta, 2019). Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dikarenakan tehnik sampel ini memberi peluang untuk anggotanya populasinya untuk dipilihkan menjadi

anggota sampel penelitian. (Putri, 2020). Dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan keseluruhan populasi dikarenakan subjek populasi penelitian ini berjumlah 146 yang diambilnya dari siswa putri di SMK 13 PGRI Cikupa. Dikarenakan desain penelitian ini deskriptif korelasi, maka besar sampelnya yg dibutuhkan penelitian ini dapat dihitung menggunakan Rumus slovin (Donsu, 2020) Instrumen atau Alat pengumpulan informasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuisisioner berbasis online yg disebarakan pada populasi menggunakan link kuisisioner yang berisikan 13 pertanyaan *self-esteem* dan 18 pertanyaan *body dysmorphic disorder*. kuisisioner penelitian milik (Diana, 2019) yang disusun dan dimodifikasi kembali oleh peneliti.

Peneliti melakukan uji validitas kembali di SMKN 9 Kota Tangerang, Jika, informasi yg didapatkan tak valid, maka putusan yang dipetik pun akan tak valid. (Faridah et al., 2019) maka kuisisioner diujikan kepada 48 responden dengan besarnya r table (0,284) (Sugiyono, 2019) dan dipatkan hasil uji validitas dari penelitian *Self-Esteem* bernilai 0,366-0,716 dari 13 item pertanyaan dan dinyatakan valid dan hasil uji validitas dari penelitian *Body Dysmorphic Disorder* bernilai 0,284-0,873 yang didapatkan dari 18 item pertanyaan dan dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas dari penelitian *Self-Esteem* bernilai 0,797 dan dinyatakan *reliable* yang didapatkan dari 13 item pertanyaan, dan penelitian *Body Dysmorphic Disorder* bernilai 0,909 dan dinyatakan *realible* yang didapatkan dari 18 item pertanyaan dikarenakan melebihi nilai *Cronbach alpha* $>0,6$ (Hastono, 2017).

Cara pengolahan data yang dilakukan peneliti yaitu melakukan editing (editing apabila terdapat data *double* dalam artian responden penelitian mengisi kuisisioner secara berulang), pemberian kode (mengganti nama responden dengan angka 1,2,3,dst), melakukan proses (perapihan data kedalam *Microsoft excel* terlebih dahulu sebelum data diolah kedalam *SPSS 23*), melakukan cleaning (peneliti mengecek ulang satu persatu data untuk memastikan data tersebut benar-benar aman dan tidak ada kesalahan dalam penulisan), dan melakukan tabulating (Menyusun dengan rapih informasi dari responden agar memudahkan pembaca mengetahui yang memiliki *Self-Esteem* dan mengalami *Body Dysmorphic Disorder*). Pada saat pengumpulan data peneliti Memberikan *Informed Consent* (Persetujuan) (Notoatmodjo, 2018).. Adapun Analisa data yang digunakan peneliti Analisa univariat, Analisa bivariat, uji normalitas (*swekness*), dan uji korelasi (*pearson correlation*).

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Kelas dengan N : 146

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Kelas dan Umur		
Kelas 10 (15 tahun)	43	29,5
Kelas 11 (16 tahun)	74	50,7

Kelas 11 (17 tahun)	29	19,9
Total	146	100,0

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelas dan Umur dari 146 responden, didapatkan hasil responden yang terbanyak yaitu berusia 16 tahun dan berada dikelas 11 sebanyak 74 orang (50,7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi *Self-Esteem* dengan N : 146

Variabel	Jumlah	Frekuensi (%)
<i>Self-Esteem</i>		
Tinggi	74	50,7
Rendah	72	49,3
Total	146	100,0

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Self-Esteem* dari 146 responden, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki *Self-Esteem* tinggi berjumlah 74 orang (50,7%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi *Body Dysmorphic Disorder* dengan N : 146

Varibel	Jumlah	Frekuensi (%)
<i>Body Dysmorphic Disorder</i>		
Tinggi	97	66,4
Rendah	49	33,6
Total	146	100,0

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Frekuensi *Body Dysmorphic Disorder* dari 146 responden, didapatkan hasil bahwa responden yang mengalami *Body Dysmorphic Disorder* Tinggi berjumlah 97 orang (66,4%).

Tabel 4

Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Remaja Putri di SMK PGRI 13 Cikupa Tahun 2021 dengan N : 146

<i>Self-Esteem</i>	<i>Body Dysmorphic Disorder</i>						P-Value
	Tinggi	%	Rendah	%	Total	%	
Tinggi	39	52,7	35	47,3	74	100,0	0,000
Rendah	58	80,6	14	19,4	72	100,0	
Total	97	66,4	49	33,6	146	100,0	

Berdasarkan tabel 4 Hubungan antara *Self-Esteem* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dari 146 responden, didapatkan hasil yang memiliki *Self-Esteem* tinggi dengan *Body Dysmorphic Disorder* tinggi berjumlah 39 orang (52,7%), yang memiliki *Self-Esteem* tinggi dengan *Body Dysmorphic Disorder* rendah berjumlah 35 orang (47,3%), yang memiliki *Self-Esteem* rendah dengan

Body Dysmorphic Disorder tinggi berjumlah 58 orang (80,6%), yang memiliki *Self-Esteem* rendah dengan *Body Dysmorphic Disorder* rendah berjumlah 14 orang (19,4%). Berdasarkan Uji *Chi-Square* bahwa *P-Value* $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara *Self-Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* di SMK PGRI 13 Cikupa Tahun 2021.

Tabel 5
Hasil Analisa Distribusi Uji Normalitas *Self-Esteem* dan *Body Dysmorphic Disorder* dengan N = 146

	Skewness
Statistik	0,294
Std.error	0,201
Hasil	1,466481

Berdasarkan tabel 5. Hasil analisa distribusi didapatkan hasil pengolahan data Uji Normalitas menggunakan *Skewness*, pada Variabel *Self-Esteem* dan *Body Dysmorphic Disorder* menunjukkan hasil 1,466481 yang didapatkan dari 146 Responden, nilai ini diantara nilai yaitu -1,96 sampai +1,96 maka variable *Self-Esteem* dan *Body Dysmorphic Disorder* bernilai normal serta dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6
Korelasi Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada Remaja Putri di SMK PGRI 13 Cikupa dengan N : 146

		<i>Self-Esteem</i>	<i>Body Dysmorphic Disorder</i>
<i>Self-Esteem</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0,146
	<i>Sig (2-tailed)</i>		0,079
	N	146	146
<i>Body Dysmorphic Disorder</i>	<i>Pearson Correlation</i>		1
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,079	
	N	146	146

Dilihat dari tabel 6. Hasil uji korelasi person menunjukkan hasil 0,079 dimana hasil ini memiliki nilai korelasi kuat dikarenakan berada diantara 0,61-0,80 dan uji korelasi ini menyatakan bahwa ada hubungan antara *Self-Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* yang menghasilkan *Pearson Correlation* (0,079) > r table (0,05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMK PGRI 13 Cikupa pada 7 juli 2021 dengan responden yang berjumlah 146 orang siswi kelas X, XI, XII. Tujuan umum dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* di SMK PGRI 13

Cikupa. Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui adanya gambaran antara *Self-Esteem* dengan *Body Dysmorphic Disorder*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuisisioner dimana pada Kuisisioner dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama *Self-Esteem* dan bagian Kedua *Body Dysmorphic Disorder*.

Analisa Univariat

Umur dan Kelas Responden

Pada penelitian ini dilakukan pada 146 responden remaja, penelitian ini dengan cara memberikan kuisisioner kepada responden. Berdasarkan Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kelas dan Umur dari 146 responden, didapatkan hasil responden yang terbanyak yaitu berusia 16 tahun dan berada dikelas 11 sebanyak 74 orang (50,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gracia and Akbar (2019) dimana pada usia 16 tahun berjumlah 43 orang, dengan persentase 60,37% tingkat Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dikategorikan tinggi dan kategori terbanyak berjenis kelamin perempuan dan sumbang efektif pengaruh harga diri sebesar 20% pada kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder*. Philips (dalam Rachmayadi and Susilarini, 2020), berpendapat bahwa *Body Dysmorphic Disorder* yang di pengaruhi *Self-Esteem* berkembang pada remaja berusia 16 tahun yang berjenis kelamin perempuan.

Namun lain halnya dengan Penelitian (Rini dalam Nourmalita, 2016) dimana pada artikelnya mengungkapkan gejala *Body Dysmorphic Disorder* terjadi pada gadis berusia 15 tahun. Menurutnya seorang gadis tersebut selalu mencemaskan ukuran bibirnya yang terlalu tebal dan kulit tubuh yang ingin seperti artis yang diidolaknya. Bahkan yang memiliki gejala *Body Dysmorphic Disorder* rela mengubah bentuk tubuhnya agar tetap terlihat menarik.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa diusia berapapun jika seseorang merasa selalu tidak puas dengan dirinya, merasa memiliki banyak kekurangan, merasa tidak layak hidup, merasa orang lain jauh lebih baik dari dirinya, Maka seseorang itu akan selalu memiliki gejala *Body Dysmorphic Disorder*. Oleh karena itu, harus selalu menanamkan pada diri sendiri bersyukur dengan apa yang dimiliki, bersyukur dengan apa yang ada, agar terbebas dari gejala *Body Dysmorphic Disorder*.

Self-Esteem

Pada penelitian ini dilakukan pada 146 responden remaja, penelitian ini dengan cara memberikan kuisisioner kepada responden. Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki *Self-Esteem* tinggi berjumlah 74 orang (50,7%), dan yang memiliki *Self-Esteem* rendah 72 orang (49,3%) dimana *Self-Esteem* sangat mempengaruhi kehidupan seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Permatasari and Savira, 2017) dimana disimpulkan memiliki hasil yang memiliki *Self-Esteem* tinggi berjumlah 66 (46,5%) dan berjumlah Rendah bernilai 76 (53,5%). Dan sejalan dengan (Febristi et al., 2020) dimana yang memiliki *Self-Esteem* Negatif berjumlah 134 (52,3%) dan *Self-Esteem* Positif berjumlah 122 (47,7%) hal ini dikarenakan anak memiliki banyak masalah psikologis dengan karakter kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemas yang dirasakan anak remaja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Husna and Rusli (2019) menyatakan bahwa kategori *Self-Esteem* Tinggi berjumlah 14 (12,72%), kategori *Self-Esteem* sedang 93 (84,55%), kategori *Self-Esteem* rendah berjumlah 3 (2,73%) dimana disimpulkan bawah tinggi masuk kategori *Self-Esteem* sedang 93 (84,55%) dimana *Self-Esteem* tidak mempengaruhi apapun dan bersifat netral. Seseorang yang dikatakan netral ialah seseorang yang menjalani hidupnya dengan santai, ada sedikit rasa harga diri rendah tapi semua diatasi dengan rasa bersukurnya.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa *Self-Esteem* dapat mempengaruhi semua yang ada di kehidupan seseorang. Baik itu dari segi perilaku, kepribadian, sikap, bahkan prestasi belajar. Oleh karena itu individu yang memiliki *Self-Esteem* yang baik merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Sebaliknya, jika individu memiliki *Self-Esteem* buruk maka dirinya selalu pesimis dengan pada yang direncanakannya.

Body Dysmorphic Disorder

Pada penelitian ini dilakukan pada 146 responden remaja, penelitian ini dengan cara memberikan kuisioner kepada responden. Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami *Body Dysmorphic Disorder* Tinggi berjumlah 97 orang (66,4%), dan yang mengalami *Body Dysmorphic Disorder* Rendah berjumlah 49 orang (33,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi and Yuniardi (2018) menyatakan bahwa kategori tinggi bernilai 77-83 yang memiliki persentase (50,42%). Kategori rendah bernilai 69-76 yang memiliki persentase (49,57%) dimana penelitian ini 179 respondennya sama-sama termasuk kategori tinggi. Dan dalam penelitian Gracia and Akbar (2019) juga menyatakan bahwa kategori berjumlah 60 yang memiliki persentase (53,6%) dan kategori rendah berjumlah 52 yang memiliki persentase (46,4%) dimana penelitian ini dilakukan kepada 112 responden juga masuk kedalam kategori tinggi terbanyak. Ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Santoso et al. (2019) dimana yang berdominan adalah kategori tinggi yang berjumlah 24 orang dengan persentase 80% dan kategori sedang berjumlah 6 orang dengan persentase 20%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prabowo (2017) karena disimpulkan dari penelitiannya bahwa yang berdominan rendah berjumlah 57 responden dengan persentase (50,89%) dan yang berdominan tinggi berjumlah 60 responden dengan persentase (53,57) dimana penelitian ini dilakukan kepada 112 responden. Adapun penelitian Prakoso et al. (2020) yang berdominan adalah kategori sedang dengan jumlah 74 responden dan berpersentase 69,2%.

Sedangkan berbeda pula dengan penelitian Indrati and Aprilian (2018) bahwa *Body Dysmorphic Disorder* memiliki beberapa hasil dari beberapa aspek. Seperti pada 16 responden memiliki kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* aspek pikiran sebesar 23,8%. 34 responden memiliki kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* aspek perasaan sebesar 50,7%. 13 responden memiliki kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* aspek perilaku sebesar 19,4%. 4 responden memiliki kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* hubungan sosial sebesar 5,9%

Peneliti menarik kesimpulan bahwa kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* dapat dipengaruhi *Self-Esteem* maupun beberapa aspek lainnya. Karena

yang memiliki kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* selalu menganggap bahwadirinya memiliki banyak kekurangan, dirinya tidak sempurna, bahkan selalu merasa orang lain lebih dari dirinya.

Analisa Bivariat

Hubungan antara *self-esteem* dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder*

Hasil analisa hubungan antara *Self-Esteem* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada remaja putri yang memiliki *Self-Esteem* tinggi dengan *Body Dysmorphic Disorder* tinggi berjumlah 39 orang (52,7%), yang memiliki *Self-Esteem* tinggi dengan *Body Dysmorphic Disorder* rendah berjumlah 35 orang (47,3%), yang memiliki *Self-Esteem* rendah dengan *Body Dysmorphic Disorder* tinggi berjumlah 58 orang (80,6%), yang memiliki *Self-Esteem* rendah dengan *Body Dysmorphic Disorder* rendah berjumlah 14 orang (19,4%). Berdasarkan Uji *Chi-Square* bahwa *P-Value* $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan antara *Self-Esteem* dengan Kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* di SMK PGRI 13 Cikupa Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian Indrati and Aprilian (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Self-Esteem* kategori tinggi bernilai 21 (31,3%) dan *Body Dysmorphic Disorder* tinggi bernilai 38 (56,7%) yang didapatkan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ dan rhitung $(-0,279) > rtabel (0,240)$ oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan antara *Self-Esteem* dengan *Body Dysmorphic Disorder*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ganeswari and Wilani (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Body Dysmorphic Disorder* berhubungan dengan Citra Tubuh yang didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,007 dengan korelasi *pearson* sebesar -0,186 pada signifikansi sebesar 1% maka dikatakan H_0 diterima dan disimpulkan ada hubungan antara variable citra tubuh dan *Body Dysmorphic Disorder*.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa ini juga sejalan dengan persepsi perawat dimana *Body Dysmorphic Disorder* dapat dipengaruhi berbagai macam pengaruh, baik itu *Self-Esteem*, Citra Tubuh dan pengaruh lainnya. Karena pada dasarnya *Body Dysmorphic Disorder* adalah sebuah kelainan yang mengganggu psikologis manusia, dimana yang memiliki gejala *Body Dysmorphic Disorder* selalu menganggap dirinya memiliki banyak kekurangan. Bahkan selalu merasa ingin lebih dari orang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara *Self-Esteem* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada remaja putri di SMK PGRI 13 Cikupa tahun 2021 pada 146 responden, maka penelitian mendapatkan kesimpulan Responden yang memiliki *Self-Esteem* Tinggi berjumlah 74 orang (50,7%) dan yang memiliki *Self-Esteem* Rendah berjumlah 72 orang (49,3%). Responden yang memiliki *Body Dysmorphic Disorder* Tinggi berjumlah 97 orang (66,4%) dan yang memiliki *Body Dysmorphic Disorder* Rendah berjumlah 49 orang (33,6%). Ada hubungan antara *Self-Esteem* dengan kecenderungan *Body Dysmorphic Disorder* pada remaja putri di SMK PGRI 13 Cikupa tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDRI PERMATASARI, R., & INA SAVIRA, S. (2018). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Dewi Murdiyanti Prihatin Putri, M.Kep., Ns., S. K. M. . (2020). *Pengantar Riset Keperawatan; Konsep dan Aplikasi Riset dalam Keperawatan* (1st ed.). PUSTAKA BARU PRESS.
- Diana, N. N. (2019). Hubungan Self Esteem dan Self Acceptance dengan Body Dysmorphic Disorder pada Mahasiswi. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019. http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&ch_khashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA
- Dr. Drs. Sutanto Priyo Hastono, M. K. (2017). *ANALISA DATA* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Dr. Jenita Doli Tine Donsu, SKM, Ms. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Febristi, A., Arif, Y., Dayati, R., & Andalas, U. (2020). *Faktor Sosial Dengan Self Esteem (Harga Diri)*. 6(1), 48–56.
- Ganeswari, A. A. I. G., & Wilani, N. M. A. (2019). Hubungan antara citra tubuh dengan kecenderungan body dysmorphic disorder (BDD) pada remaja akhir laki-laki di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 67. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p07>
- Gracia, F., & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.21009/jppp.081.05>
- Husna, R., & Rusli, D. (2019). Pengaruh Body Image terhadap Self-Esteem pada Remaja Fans K-Pop. *Jurnal Riset Psikologi*, 225(3), 1–11.
- Ida Faridah, S.Kp., M. K., Wili Sulfiah, A. M. K., & Nugraha, A. P. (2019). *Instrumen PENELITIAN* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PENERBIT NEM.
- Indrati, C. E. N., & Aprilian, E. (2018). Pengaruh Body Dysmorphix Disorder pada Self Esteem Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 53–61. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2245>
- Jerome, L. (2016). Body dysmorphic disorder. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 35(5), 559. <https://doi.org/10.1097/00004583-199605000-00009>
- Nourmalita, M. (2016). Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala Body Dismorphic Disorder yang Dimediasi Harga Diri pada Remaja Putri. *SEMINAR ASEAN 2 Nd PSYCHOLOGY & HUMANITY*, 19–20. mpsi.umm.ac.id/files/file/546-555_melina.pdf
- Prabowo, A. H. (2017). *Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Mahasiswa di Universitas Negeri Malang*.
- Prakoso, I. B., Budiyani, K., & Rinaldi, M. R. (2020). Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswi.



- Kesehatan*, 56–63.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta Cv.
- Prof.Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S, K.M., M. C. H. (2018). *METODELGI PENELITIAN KESEHATAN* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Rachmayadi, R., & Susilarini, T. (2020). Hubungan antara Citra Tubuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 11–20.
- Santoso, M. V., Fauzia, R., & Rusli, R. (2019). *Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada*. 2, 55–60.
- Sugiono, P. D. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (21st ed.). Alfabeta Cv.
- Sutanta. (2019). *Belajar Mudah; Metodologi Penelitian*. Thema Publishing.
- Wahyudi, M. I., & Yuniardi, M. S. (2018). Body Image Dan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswi. *Psycho Holistic*, 1(1), 30–37.
- WHO. (2018). *Pengertian Remaja*.